

## **Transformasi Literasi Obat Herbal melalui Edukasi Digital**

**Faisal\*<sup>1</sup>, Muhammad Sujarwad<sup>2</sup>, Nurfitriana Rahmat<sup>3</sup>, Syaiful Katadi<sup>4</sup>, Rahayu Aprianti<sup>5</sup>, Poyizar<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi S1 Farmasi Universitas Pelita Ibu, Jl. Kampung Baru Anduonohu Kota Kendari  
(93231) – Indonesia

\*e-mail: [phaysoft76@gmail.com](mailto:phaysoft76@gmail.com)

### **Abstrak**

Penggunaan obat herbal di masyarakat terus meningkat seiring berkembangnya minat terhadap pengobatan berbasis bahan alam. Namun, tingginya penggunaan obat herbal belum sepenuhnya diikuti oleh pemahaman yang memadai mengenai manfaat, keamanan, dosis, dan cara penggunaan yang tepat. Selain itu, maraknya informasi kesehatan di media digital sering kali menimbulkan kesulitan bagi masyarakat dalam membedakan informasi yang valid dan berbasis ilmiah dengan informasi yang tidak dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi obat herbal masyarakat melalui edukasi digital di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pemutaran video edukasi, serta distribusi media digital berupa infografis dan e-booklet. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta mengenai manfaat dan keamanan obat herbal, pemilihan produk herbal yang legal, penggunaan obat herbal yang rasional, serta kemampuan dalam mengakses informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya. Peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung. Edukasi digital terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan literasi obat herbal dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan bahan alam yang aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat melalui pemanfaatan teknologi digital dan sumber daya bahan alam secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** edukasi digital, literasi kesehatan, literasi obat herbal, obat herbal, pemberdayaan masyarakat.

### **Abstract**

*The use of herbal medicines has continued to increase as public interest in natural and traditional healthcare approaches grows. However, the widespread use of herbal products is not always accompanied by adequate knowledge regarding their benefits, safety, dosage, and proper use. In addition, the rapid dissemination of health information through digital media often makes it difficult for individuals to distinguish reliable scientific information from misleading content. This community service program aimed to improve community herbal medicine literacy through digital education in Wolasi District, Southeast Sulawesi, Indonesia. The program employed an educational and participatory approach, including health counseling, interactive discussions, educational video presentations, and the distribution of digital educational materials such as infographics and e-booklets. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires to assess changes in participants' knowledge before and after the intervention. The results demonstrated a significant improvement in participants' understanding of the benefits and safety of herbal medicines, the selection of legally registered herbal products, rational herbal medicine use, and the ability to access health information from credible sources. Participants also showed high levels of engagement throughout the program. Digital education proved to be an effective strategy for enhancing herbal medicine literacy and promoting responsible use of natural products. This initiative is expected to contribute to community health improvement through the sustainable utilization of digital technology and natural resources.*

**Keywords:** community empowerment, digital education, health literacy, herbal medicine, herbal medicine literacy



## 1. PENDAHULUAN

Penggunaan obat herbal telah menjadi bagian penting dari budaya kesehatan masyarakat Indonesia. Berbagai jenis tanaman obat dimanfaatkan secara turun-temurun untuk menjaga kesehatan, meningkatkan daya tahan tubuh, dan membantu mengatasi berbagai keluhan penyakit ringan [1]. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keanekaragaman hayati memiliki potensi besar dalam pengembangan dan pemanfaatan obat herbal [2]. Namun, tingginya penggunaan obat herbal di masyarakat belum selalu diikuti dengan pemahaman yang memadai mengenai manfaat, keamanan, dosis, serta cara penggunaan yang benar [3]. Kondisi ini dapat menimbulkan berbagai risiko, seperti penggunaan yang tidak rasional, interaksi dengan obat modern, serta kesalahan dalam pemilihan dan pengolahan bahan herbal [4].

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi Kesehatan [5]. Saat ini, informasi mengenai obat herbal dapat dengan mudah diakses melalui internet, media sosial, dan berbagai platform digital lainnya [6]. Meskipun demikian, tidak semua informasi yang beredar memiliki dasar ilmiah yang kuat [7]. Banyak masyarakat masih kesulitan membedakan informasi yang valid dengan informasi yang bersifat hoaks atau menyesatkan [8]. Rendahnya literasi digital dan literasi kesehatan menjadi tantangan dalam pemanfaatan informasi kesehatan secara optimal [9].

Literasi obat herbal merupakan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi terkait obat herbal secara tepat dan bertanggung jawab [10]. Peningkatan literasi obat herbal sangat penting untuk mendukung penggunaan bahan alam yang aman, efektif, dan rasional [11]. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi digital yang memanfaatkan media elektronik sebagai sarana penyebaran informasi Kesehatan [12]. Edukasi digital memungkinkan penyampaian informasi yang lebih luas, interaktif, dan mudah diakses oleh berbagai kelompok masyarakat [13].

Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, memiliki potensi sumber daya tanaman obat yang cukup melimpah dan masih banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pemanfaatan tersebut umumnya didasarkan pada pengalaman turun-temurun tanpa didukung oleh informasi yang memadai mengenai keamanan dan efektivitas penggunaannya [14]. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi digital untuk meningkatkan pemahaman mengenai penggunaan obat herbal yang benar dan berbasis informasi ilmiah [15].

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi obat herbal masyarakat melalui edukasi digital yang mudah diakses dan dipahami. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan obat herbal secara lebih bijak, aman, dan bertanggung jawab sehingga dapat mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, dengan sasaran masyarakat umum, kader kesehatan, ibu rumah tangga, dan remaja. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan literasi obat herbal masyarakat melalui edukasi digital yang menekankan aspek manfaat, keamanan, cara penggunaan, serta pemilihan obat herbal yang tepat. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif berbasis teknologi digital dengan melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran [16].

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat terkait penggunaan obat herbal. Selanjutnya, tim menyusun materi edukasi dalam bentuk media digital berupa video edukasi, poster digital, infografis, dan booklet elektronik (*e-booklet*) yang berisi informasi mengenai pengenalan obat herbal, manfaat dan risiko penggunaan obat herbal, cara pengolahan yang benar, serta tips memilih produk herbal yang aman dan terdaftar [17].

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan dan edukasi digital menggunakan presentasi multimedia, pemutaran video edukasi, diskusi interaktif, serta demonstrasi

penggunaan platform digital sebagai sumber informasi kesehatan yang terpercaya. Peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya memverifikasi informasi kesehatan sebelum digunakan serta cara mengakses informasi obat herbal dari sumber yang valid. Selain itu, peserta memperoleh akses terhadap media edukasi digital yang dapat digunakan kembali secara mandiri setelah kegiatan selesai [18].

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, dilakukan observasi terhadap partisipasi peserta selama kegiatan dan pengumpulan umpan balik terkait efektivitas media digital yang digunakan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk melihat perubahan tingkat literasi obat herbal peserta. Melalui metode ini diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan obat herbal secara aman, rasional, dan berbasis informasi ilmiah sehingga mampu mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema Transformasi Literasi Obat Herbal melalui Edukasi Digital dilaksanakan di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, dengan melibatkan 40 peserta yang terdiri atas kader kesehatan, ibu rumah tangga, remaja, dan masyarakat umum. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan interaktif, pemanfaatan media digital, pemutaran video edukasi, serta distribusi e-booklet mengenai penggunaan obat herbal yang aman dan rasional.

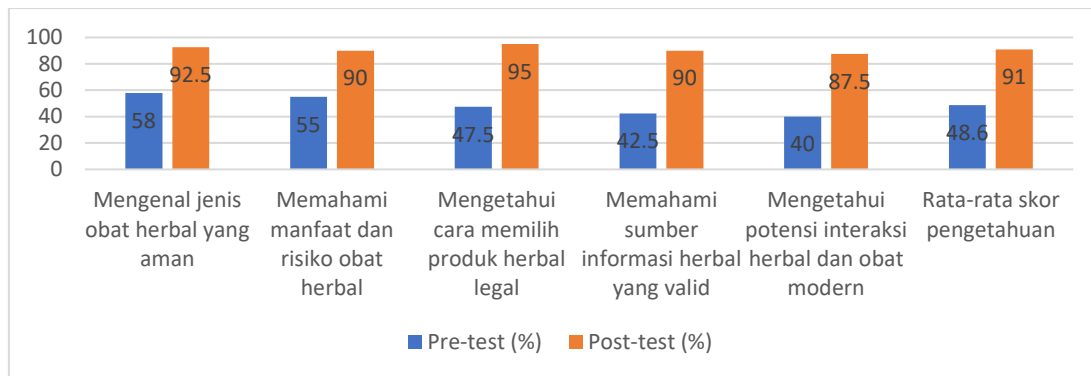
**Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan**

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	14	35,0
Perempuan	26	65,0
Usia 17–30 tahun	12	30,0
Usia 31–50 tahun	20	50,0
Usia >50 tahun	8	20,0
Pendidikan Dasar	10	25,0
Pendidikan Menengah	21	52,5
Pendidikan Tinggi	9	22,5

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas peserta merupakan perempuan (65,0%) dan berada pada kelompok usia 31–50 tahun (50,0%). Kelompok ini merupakan pengguna aktif tanaman obat herbal dalam lingkungan keluarga sehingga menjadi sasaran yang tepat dalam kegiatan edukasi.

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi**

Indikator Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Mengenal jenis obat herbal yang aman	58,0	92,5
Memahami manfaat dan risiko obat herbal	55,0	90,0
Mengetahui cara memilih produk herbal legal	47,5	95,0
Memahami sumber informasi herbal yang valid	42,5	90,0
Mengetahui potensi interaksi herbal dan obat modern	40,0	87,5
Rata-rata skor pengetahuan	48,6	91,0



**Gambar 1. Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi.**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi digital. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 48,6% sebelum intervensi menjadi 91,0% setelah kegiatan. Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan peserta dalam memilih produk herbal yang legal dan memahami sumber informasi kesehatan yang valid.



**Gambar 1. Penyampaian materi edukasi digital mengenai penggunaan obat herbal yang aman dan rasional.**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi digital merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi obat herbal masyarakat. Peningkatan skor pengetahuan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa media digital yang digunakan mampu menyampaikan informasi kesehatan secara lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diakses oleh peserta. Penggunaan video edukasi, infografis, dan e-booklet memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dibandingkan metode penyuluhan konvensional.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai pemilihan produk herbal yang legal menjadi salah satu capaian penting dalam kegiatan ini. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta belum mengetahui cara membedakan produk herbal yang telah memiliki izin edar dengan produk yang tidak terjamin keamanan dan mutunya. Setelah mengikuti edukasi, peserta lebih memahami pentingnya memeriksa legalitas produk, informasi komposisi, tanggal kedaluwarsa, serta petunjuk penggunaan yang tertera pada kemasan. Selain itu, peningkatan pemahaman mengenai

sumber informasi herbal yang valid menunjukkan bahwa peserta mulai mampu memanfaatkan teknologi digital secara lebih bijak. Di era perkembangan media sosial yang pesat, masyarakat sering terpapar berbagai klaim kesehatan yang belum tentu didukung oleh bukti ilmiah. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan keterampilan dasar untuk mengevaluasi informasi kesehatan dan mengenali sumber informasi yang terpercaya sehingga dapat mengurangi risiko penyebaran informasi yang keliru.

Temuan lain yang penting adalah meningkatnya pemahaman peserta mengenai potensi interaksi antara obat herbal dan obat modern. Sebelumnya, sebagian peserta menganggap bahwa semua produk herbal aman digunakan tanpa batasan. Setelah memperoleh edukasi, peserta memahami bahwa penggunaan obat herbal tetap memerlukan perhatian terhadap dosis, kondisi kesehatan pengguna, serta kemungkinan interaksi dengan obat lain yang sedang dikonsumsi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa transformasi literasi obat herbal melalui edukasi digital dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya mendukung penggunaan obat herbal yang lebih aman dan rasional, tetapi juga memperkuat literasi kesehatan dan literasi digital masyarakat sebagai bekal dalam menghadapi berbagai informasi kesehatan di era digital.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) bertajuk Transformasi Literasi Obat Herbal melalui Edukasi Digital yang dilaksanakan di Kecamatan Wolasi, Sulawesi Tenggara, berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penggunaan obat herbal yang aman, rasional, dan berbasis informasi ilmiah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait manfaat dan risiko obat herbal, pemilihan produk herbal yang legal, identifikasi sumber informasi kesehatan yang terpercaya, serta potensi interaksi antara obat herbal dan obat modern. Peningkatan skor pengetahuan pada seluruh indikator menunjukkan bahwa media edukasi digital yang digunakan efektif dalam mendukung proses pembelajaran masyarakat.

Pemanfaatan video edukasi, infografis, dan e-booklet memberikan kemudahan akses informasi serta meningkatkan partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung. Selain meningkatkan literasi obat herbal, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat literasi digital masyarakat sehingga peserta lebih mampu menyaring dan mengevaluasi informasi kesehatan yang diperoleh melalui media digital. Oleh karena itu, edukasi digital dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mendukung penggunaan obat herbal yang aman, tepat, dan bertanggung jawab.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua STIKES Pelita Ibu atas dukungan, arahan, dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Kecamatan Wolasi, pemerintah desa setempat, serta tenaga kesehatan yang telah membantu proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Penghargaan yang setinggi-tingginya diberikan kepada kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Antusiasme dan keterlibatan peserta menjadi faktor penting dalam keberhasilan program edukasi ini. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan literasi obat herbal, memperkuat literasi digital kesehatan, serta mendorong pemanfaatan bahan alam yang aman dan rasional di masyarakat. Tim pengabdian juga berharap program serupa dapat terus dikembangkan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan komunitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitri *et al.*, “Kearifan Lokal Dalam Pemberdayaan Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat (Studi Literatur),” *Jurnal Medika Nusantara*, vol. 1, no. 2, pp. 169–179, May 2023, doi: 10.59680/MEDIKA.V1I2.302.
- [2] Darmin, D., Ma’arij, A. ., Noris, M. N., Fathurrahman, F., Yunus, M. Y., Azis, A. ., Nu’tiha, S. ., Nasrullah, N., Gufran, G., & Adnan, A. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Apotek Hidup: Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Kesehatan dan Konservasi Keanekaragaman Hayati .*Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(4), (2024), 5151–5158. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i4.4370>.
- [3] R. Novita, S. P. M. E. Purwani, and I. G. A. M. R. Jayantiari, “Analisis Hukum Peredaran Obat Tradisional: Menjaga Keamanan dan Keberlanjutan dalam Masyarakat,” *Jurnal Interpretasi Hukum*, vol. 4, no. 3, pp. 595–607, Dec. 2023, doi: 10.22225/JUINHUM.4.3.8305.595-607.
- [4] Z. Hafiz and D. Andarini, “Analisis Pola Pemanfaatan Terapi Kombinasi Obat Konvensional dan Bahan Alam pada Pasien Rawat Jalan di RSUD Bima Tahun 2024,” *Journal of Pharmaceutical Innovation and Development*, vol. 1, no. 1, Dec. 2025, Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available: <https://vidyaalvira.com/index.php/jpid/article/view/16>
- [5] K. G. Segara and M. I. P. Nasution, “Perkembangan Teknologi Informasi di Indonesia: Tantangan dan Peluang,” *Journal Sains Student Research*, vol. 3, no. 1, pp. 21–33, 2025, doi: 10.61722/JSSR.V3I1.3128.
- [6] A. Fachmi, “Pemanfaatan Pengetahuan Tradisional Saat Pandemi Covid-19 Dengan Kemas Ulang Informasi,” *Jurnal Pustaka Budaya*, vol. 11, no. 2, pp. 69–78, Jul. 2024, doi: 10.31849/PB.V11I2.13657.
- [7] A. Andaryanto, J. W. Santoso, A. Winarno, P. Studi, and M. Manajemen, “Prinsip dan Peran Logika sebagai Dasar Penalaran Ilmiah di Era Informasi,” *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 4, pp. 189–198, Dec. 2024, doi: 10.30640/DEWANTARA.V3I4.3524.
- [8] Franciscus Xaverius Wartoyo, and B. Priyatna Kusuma, “Edukasi Fakta, Opini, dan Hoax, Bagi Generasi Z untuk Berpikir Kritis dan Bijak,” *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 5, no. 4, pp. 1232–1239, Oct. 2025, doi: 10.53299/BAJPM.V5I4.2815.
- [9] A. Maya *et al.*, “Literasi Kesehatan Digital Dan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja: Analisis Dari Perspektif Kesehatan Masyarakat,” *Journal Health & Science : Gorontalo Journal Health and Science Community*, vol. 10, no. 1, pp. 12–24, Jan. 2026, doi: 10.35971/GOJHES.V10I1.37088.
- [10] Purba, A. K. R., Sakina, S., Hasanatuludhhiyah, N., Fatimah, N., Paramitha, N., Mukhoirotin, M., & Toyib, M. Peningkatan Kemampuan Literasi Pemanfaatan Simplisia Tanaman Obat Herbal untuk Kesehatan Keluarga: Improvement of Literacy Skills in the Utility of Herbal Simplicia Medicine for Family Health. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(9), (2024), 1672–1679. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i9.6971>.
- [11] I. Dilalah, H. Christiandari, J. Y. Hernawan, E. Suprasetya, and W. K. Laila, “Edukasi dan Pendampingan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi Rasional,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Permata Indonesia*, vol. 6, no. 1, pp. 13–21, Apr. 2026, doi: 10.59737/JPMPI.V6I1.387.
- [12] A. Putri and B. Santoso, “Efektivitas Edukasi Kesehatan Digital dalam Meningkatkan Kesadaran Gizi pada Ibu Hamil di Wilayah Pedesaan,” *Wellness Jurnal Kesehatan dan Pelayanan Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 46–50, Nov. 2024, doi: 10.69688/JKPM.V1I2.215.
- [13] D. Fariadi, “PERAN KOMUNIKASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN LITERASI MEDIA,” *IMTIYAZ: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 2, pp. 80–92, Oct. 2024,

Accessed: Jun. 11, 2026. [Online]. Available:  
<http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/imtiyaz/article/view/337>

- [14] M. Almech *et al.*, "Medical Students' Knowledge and Perceptions of Herbal Medicine in Saudi Arabia: Should Medical Schools Take Immediate Action?," *Adv. Med. Educ. Pract.*, vol. 15, pp. 1243–1253, 2024, doi: 10.2147/AMEP.S497642.
- [15] Mutawalli Sjahid Latief *et al.*, "Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Melalui Edukasi Apoteker Cilik, Skrining Kesehatan, Dan Pemanfaatan Tanaman Herbal Untuk Mewujudkan Desa Sehat," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBJ*, vol. 8, no. 2, pp. 129–138, Jun. 2025, doi: 10.31599/JGV78P87.
- [16] M. Ade, I. Ardian, and W. E. Setyowati, "Strategi Edukasi Interaktif untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kepatuhan Pendamping Minum Obat Tuberkulosis," *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES" (Journal of Health Research "Forikes Voice")*, vol. 16, no. 4, pp. 1114–1119, Dec. 2025, doi: 10.33846/SF16443.
- [17] R. S. Dewi, P. Q. Pratiwi, M. Febrina, and N. Agistia, "Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Obat Tradisional setelah Pemberian E-Booklet di Kabupaten Karimun," *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, vol. 2022, no. 2, pp. 128–136, Aug. 2022, doi: 10.22435/JKI.V0I0.5950.
- [18] D. Abdullah, R. Amelia, and U. Baiturrahmah, "Remaja Anti Hoaks Kesehatan: Edukasi Fakta Vs Mitos Obat Dan Herbal Untuk Meningkatkan Literasi Kesehatan Digital," *Nusantara Hasana Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 148–153, Aug. 2025, doi: 10.59003/NHJ.V5I3.1609.